

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI)**

Ada banyak ragam kegiatan pengembangan dan pembinaan profesi guru baik di sekolah dasar, menengah maupun keatas misal KKG, MGMP, PGRI, dll. melalui pendekatan gugus sekolah dasar seperti. Sedangkan pada tingkat Sekolah Dasar kegiatan tersebut bernama KKG. Ketua gugus sekolah dasar dapat memprogramkan penataran mini bagi guru dalam setiap libur caturmulan<sup>1</sup>. Sebagai fasilitasnya bisa kepala SD inti, tutor, guru pemandu atau pengawas TK/SD setempat. Selain itu di gugus sekolah dasar melalui KKG dapat menyelenggarakan pertemuan-pertemuan rutin, bisa satu kali dalam satu minggu, satu kali dalam dua minggu, atau satu kali dalam satu bulan. Pertemuan yang dimaksud adalah pertemuan antarguru dalam KKG. Melalui pertemuan-pertemuan tersebut diharapkan dapat :

- a) Menumbuhkembangkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan diantara sekolah dasar anggota gugus dalam mencapai tujuan, dan mengusahakan berbagai upaya peningkatan pendidikan di sekolah dasar yang menjadi tanggung jawabnya.
- b) Membudayakan berbagai kegiatan positif yang dapat menambah dan meningkatkan mutu profesionalisme guru yang menyangkut pengetahuan,

---

<sup>1</sup> Bafadal Ibrahim. *Peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar*. Bumi aksara. 2006 h. 60

ketrampilan, dan wawasan yang akan memberi dampak peningkatan mutu pendidikan dan hasil kegiatan belajar-mengajar.

- c) Membangun memecahkan masalah dan saling meringankan beban antar sekolah dasar anggota gugus.
- d) Mencari informasi dan bahan dari berbagai sumber yang dapat dikembangkan bersama sebagai kreativitas dalam menciptakan inovasi pendidikan di dalam gugus sekolah dasar.
- e) Memelihara komunikasi secara teratur antara sesama anggota gugus guna saling menyerap kiat-kiat keberhasilan pada setiap sekolah dasar anggota gugus atau sekolah dasar gugus lain.
- f) Mengembangkan pola mekanisme pembinaan profesionalisme guru yang lebih efektif dan efisien.
- g) Memacu guru dan kepala sekolah dasar untuk terus belajar meningkatkan mutu dan tanggap terhadap tugas profesi sebagai guru.
- h) Mengembangkan hasil penataran pelatihan sesama teman sejawat dalam meningkatkan mutu profesi guru.

Pembentukan gugus sekolah dasar didasarkan kepada berbagai kebijaksanaan dan peraturan pemerintah diantaranya adalah peraturan No.28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar<sup>2</sup>, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0487/U/1982 tentang Sekolah Dasar dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 079/C/K/I/1993

---

<sup>2</sup> Ibrahim Bafadal. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Bumi aksara. 2006 h. 59

tentang pedoman pelaksanaan sistem pembinaan profesional guru melalui pembentukan gugus sekolah di Sekolah Dasar.

**a) Pengertian KKG PAI**

Kelompok kerja guru pendidikan Agama Islam disingkat KKG PAI adalah wadah kegiatan profesional untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta untuk membina hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional antara sesama Guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas pada Sekolah Dasar dan tergabung dalam organisasi gugus sekolah dengan memanfaatkan potensi atau kemampuan yang ada pada masing-masing guru<sup>3</sup>.

Pusat kegiatan Guru SD disingkat KKG SD inti dalam lingkungan gugus sekolah yang dilengkapi dengan sumber belajar untuk melakukan inovasi dan mengatasi masalah yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar. SD inti dipilih diantara anggota gugus yang dinilai dapat menjadi pusat untuk mengembangkan sekolah-sekolah yang lainnya<sup>4</sup>.

Sedangkan gugus Sekolah Dasar adalah sekelompok atau gabungan dari 3-8 Sekolah Dasar (SD) yang memiliki tujuan, semangat maju bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pemerataan sistem pembinaan profesional. Pelaksanaanya diatur sebagi berikut :

- 1) Pada setiap gugus sekolah dipilih 1 (satu) Sekolah Dasar sebagai sekolah dasar inti (SD inti) dari 3-8 sekolah atau sesuai dengan kondisi setempat.

---

<sup>3</sup>*Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI)*

*Pada Sekolah Dasar*. Departemen Agama Jawa Timur . Surabaya 1996/1997. h. 5

<sup>4</sup> Suparlan. *Guru sebagai profesi*. h. 122

- 2) Pembinaan profesional guru dilaksanakan berdasarkan pada prinsip-prinsip pembinaan yang objektif dan manusiawi.
- 3) Pembinaan secara struktural dan fungsional komponen gugus sekolah dilakukan oleh Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan dan Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten, dan pembina lainnya yang terkait.
- 4) Kegiatan dalam Kelompok Kerja Guru dilakukan secara terprogram dan berkesinambungan serta tidak mengganggu jam belajar efektif.

Apabila merujuk kepada “Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah” yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Dasar (1993), pembentukan gugus sekolah dasar dilakukan oleh kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten/Kota selaku unit administratif terdepan dalam pembinaan pendidikan di Sekolah Dasar. Jumlah sekolah dasar dalam satu gugus sebaiknya terdiri atas 3-8 Sekolah Dasar. apabila dalam satu kecamatan terdapat lebih dari 8 sekolah sebaiknya dua gugus atau lebih, dengan mempertimbangkan letak sekolah yang bersangkutan<sup>5</sup>. Perlu diupayakan letak sekolah-sekolah dalam satu gugus berdekatan. Oleh karena itu jika secara geografis letak antar sekolah dasar berjauhan sebaiknya dalam satu gugus cukup terdiri atas 3 atau 4 Sekolah Dasar.

---

<sup>5</sup> Ibrahim Bafadal. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Bumi aksara. 2006 h .60

## b) Konsep Dasar KKG PAI

KKG PAI pada Sekolah Dasar di Daerah Tingkat Kabupaten/Kotamadya dan Kecamatan dengan jumlah anggota sekitar 8-15 orang<sup>6</sup>. Pada setiap kecamatan dimungkinkan terdapat beberapa KKG PAI disesuaikan dengan jumlah GPAI yang bertugas mengajar pada Sekolah Dasar. Anggota KKG PAI menetapkan susunan pengurus yang terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Penilik Pendidikan Agama Islam yang ada di wilayah KKG PAI yang bersangkutan bertindak sebagai nara sumber.

Ada beberapa tugas dan tanggung jawab KKG PAI baik secara umum maupun khusus, antara lain sebagai berikut<sup>7</sup>:

### 1. Umum

Tugas dan tanggung jawab KKG PAI secara umum sebagai berikut :

- 1) Memberikan motivasi kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam agar mengikuti kegiatan yang diselenggarakan di Pusat Kegiatan Guru (PKG) atau tempat lain.
- 2) Meningkatkan kemampuan profesional dan pengetahuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan potensi atau kemampuan yang ada pada masing-masing guru untuk membina sesamanya sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>6</sup> *Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Pada Sekolah Dasar*. Departemen Agama Jawa Timur . Surabaya 1996/1997h. 5

<sup>7</sup> *Ibid* h. 5-7

- 3) Menunjang pemenuhan kebutuhan Guru Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Khususnya yang menyangkut materi atau bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam.
- 4) Memberikan pelayanan konsultatif dalam mengatasi permasalahan Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar.
- 5) Menyebarkan informasi tentang segala kebijaksanaan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam.
- 6) Merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan hasil kegiatan KKG PAI serta menetapkan tindak lanjut.

Kegiatan KKG PAI pada umumnya dilakukan dalam bentuk tatap muka, dalam hal tertentu tidak tertutup kemungkinan untuk menggunakan multi media, misalnya : medikom, rekaman, audio visual, buletin, surat menyurat dan lain lain.

## 2. Khusus

- a. Tugas dan tanggung jawab KKG PAI tingkat Kabupaten /Kotamadya adalah :
  - 1) Membantu Kasi Pendidikan Agama Islam atau Kasi Binbaga Islam dalam menyebarkan dan mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.
  - 2) Mengkoordinasikan kegiatan KKG PAI tingkat Kecamatan.
  - 3) Mempersiapkan program kegiatan tahunan dan catur wulan kepada Kasi Pendidikan Agama Islam/ Kasi binbaga Islam.

- 4) Menyebarluaskan hasil penataran / pelatihan kerja tingkat pusat/propinsi ke KKG PAI tingkat kecamatan<sup>8</sup>.
- 5) Menampung saran-saran pendapat dari KKG PAI tingkat kecamatan.
- 6) Melaporkan kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten/ Kotamadya melalui Kasi Pendidikan Agama Islam / Kasi Binbaga Islam dengan tembusan kepada Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten /Kodya, mengenai pelaksanaan program dan kegiatannya baik yang sudah dan yang sedang maupun yang akan dilaksanakan.

Tugas tanggung jawab KKG PAI tingkat Kecamatan adalah :

- 1) Mengkoordinasikan kegiatan KKG PAI tingkat Kecamatan.
- 2) Menyebarkan hasil penataran/pelatihan kerja tingkat pusat maupun tingkat Kab/Kodya ke tingkat sanggar.
- 3) Menampung saran-saran dan pendapat dari sanggar.
- 4) Melaporkan kepada Kasi Pendidikan Agama Islam / Kasi Binbaga Islam dengan tembusan kepada Kasi Pendidikan Dasar, mengenai pelaksanaan program dan kegiatannya baik yang sudah dan yang sedang maupun yang akan dilaksanakan.

Pembentukan konsep kelompok kerja yang terencana dan dinamik juga diarahkan untuk meningkatkan profesionalitas guru dan juga para supervisor (khususnya kepala sekolah). Dalam hal ini yang mesti diperhatikan adalah motivasi pembentukan kelompok yang berdasar pada kebutuhan para guru atau

---

<sup>8</sup> *Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Pada Sekolah Dasar.* Departemen Agama Jawa Timur . Surabaya 1996/1997 h. 6.

anggota, kejelasan masalah yang ditangani, adanya program kerja yang jelas (isi, prosedur kerja, penjadwalan, dan pengadaan fasilitas kerja), dan adanya konsistensi kerja yang kooperatif, terarah dan efisien<sup>9</sup>. Hal yang perlu dihindari sehubungan dengan kelompok kerja guru dan pengelola sekolah adalah jangan sampai mengganggu hari serta jam efektif pembelajaran siswa dan jangan sampai terjadi pemborosan-pemborosan lain yang justru membahayakan mutu pendidikan sekolah.

### c) Program Kegiatan KKG PAI

Adapun bentuk Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) ini bersifat tentatif dengan bentuk kegiatan terdiri atas hal-hal yang pokok dan yang penting lainnya, sebagai berikut<sup>10</sup> :

1. Hal-hal yang pokok
  - a. Kegiatan dalam bidang kurikulum pendidikan agama islam
    - 1) Pemahaman kurikulum
    - 2) Klasifikasi materi pendidikan agama Islam
    - 3) Penjabaran dalam topik-topik program cawu
  - b. Kegiatan dalam bidang penyusunan mengajar
    - 1) Penyusunan rencana caturwulan
    - 2) Penyusunan rencana harian atau satuan pelajaran
  - c. Pembahasan tentang metodologi pendidikan agama islam yang efektif dan efisien untuk masing-masing unsur pokok.

---

<sup>9</sup> A. Samana. *Profesionalisme Keguruan*. Kanisius. Yogyakarta. 1994. h. 97

<sup>10</sup> *Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Pada Sekolah Dasar*. Departemen Agama Jawa Timur. Surabaya 1996/1997. h. 9-11

- 1) Keimanan
- 2) Ibadah
- 3) Akhlak
- 4) Al Qur'an
- 5) Muamalah
- 6) Syariah
- 7) Tarikh

d. Pembahasan tentang alat dan media pembelajaran

- 1) Jenis-jenis dan media yang perlu dipakai dalam pendidikan agama islam
- 2) Penyediaan alat dan media
- 3) Cara penggunaan alat dan media pendidikan agama islam.

e. Pembahasan tentang evaluasi pendidikan agama islam

- 1) Sistem evaluasi
- 2) Teknik evaluasi
- 3) Cara menyusun soal
- 4) Sistem scoring
- 5) Tindak lanjut hasil evaluasi

1. Hal – hal yang penting lainnya

- a. Pembahasan tentang pembuatan atau penyusunan Lembaran Kegiatan Siswa
- b. Pembahasan tentang permasalahan yang ditemui dalam proses belajar mengajar dan jalan keluarnya<sup>11</sup>.

---

<sup>11</sup> *Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Pada Sekolah Dasar* . Departemen Agama Jawa Timur . Surabaya 1996/1997 h. 9

- c. Pembahasan tentang pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama di sekolah.
- d. Pembahasan tentang buku pendidikan agama islam
  - 1) Buku teks pokok
  - 2) Buku teks pelengkap
  - 3) Buku pedoman guru
  - 4) Buku bacaan
  - 5) Buku sumber
- e. Pembahasan tentang problematika peserta didik
- f. Pembahasan tentang kasus-kasus khusus
- g. Pembahasan tentang kerjasama lintas sektoral
- h. Pembahasan tentang kerjasama lintas kelompok masyarakat
- i. Pembahasan tentang peraturan perundangan
- j. Pembahasan tentang buletin pendidikan
- k. Kegiatan studi perbandingan dalam bidang pendidikan
- l. Kegiatan karyawisata
- m. Pembahasan tentang angka kredit.
  - a) Pemahaman peraturan tentang angka kredit
  - b) Pembahasan usaha dan bentuk-bentuk kegiatan yang perlu diciptakan dalam rangka memperoleh angka kredit
  - c) Pembahasan tentang prosedur memperoleh angka kredit
  - d) Pembahasan tentang persyaratan usulan kenaikan pangkat
- n. Pembahasan tentang peranan agama dalam kehidupan modern.

KKG yang dibentuk sekarang dengan anjuran Ditjen Dikdasmen (1991/1992), memiliki langkah-langkah kerja atau sub kelompoknya<sup>12</sup>, adalah pertama mengidentifikasi masalah serta mengelompokkannya (misal: kelompok masalah penguasaan bidang studi, masalah metodis, masalah alat bantu peraga, media dan sumber pengajaran, masalah evaluasi serta tindak lanjutnya, masalah pemanduan siswa berbakat dan masalah penguasaan serta penerapan ilmu dasar kependidikan). Kedua menentukan prioritas masalah yang akan dipecahkannya (misal: untuk semester pertama mengadakan penyegaran konsep, prinsip dan aplikasi ilmu dasar kependidikan, semester kedua penataran bidang studi dan seterusnya). Ketiga menentukan bentuk-bentuk kegiatan kelompok dan melaksanakannya (misal : ceramah disertai tanya jawab, diskusi panel, lokakarya, tutorial, sharing yang didampingi oleh nara sumber, pembahasan buku sumber tertentu dan sistem tugas diantara anggota kelompok. Keempat mengadakan penilaian proses serta hasil kerja oleh masing-masing anggota kelompok.

Kegiatan penilaian ini dapat dilaksanakan di akhir satuan setiap satuan kegiatan atau jika suatu rangkaian paket kegiatan telah selesai dilaksanakan, data hasil penilaian ini perlu ditindaklanjuti demi peningkatan efektivitas dan efisiensi<sup>13</sup>.

Sedangkan untuk pengaturan waktu dan tempat kegiatannya kegiatan KKG PAI pada Sekolah Dasar perlu diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas pada saat guru seharusnya

---

<sup>12</sup> A. Samana. *Profesionalisme keguruan*. Kanisius. Yogyakarta. 1994 .h. 103

<sup>13</sup> *Ibid* h. 104

bertatap muka dengan siswa di sekolah masing-masing<sup>14</sup>. Oleh karena itu perlu diatur atau ditetapkan hari dan jam kerja untuk kegiatan tersebut.

Pengaturan tentang waktu dan tempat kegiatan KKG PAI diatur secara bersama oleh pengurus KKG PAI dengan berkonsultasi dengan Kepala Sekolah Dasar dan Penilik yang bersangkutan serta Instansi departemen Agama dan Depdikbud di tempat kedudukan KKG PAI yang bersangkutan.

Sedangkan untuk pembiayaanya kegiatan KKG PAI pada dasarnya adalah kegiatan mandiri guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Oleh karena itu KKG PAI merupakan organisasi yang mandiri dalam pembiayaan kegiatannya.

Untuk memberikan semangat para guru mengikuti KKG PAI perlu diberikan penghargaan berupa pemberian angka kredit. Karena itu KKG PAI harus dilaksanakan secara terprogram dan terjadwal. Setiap guru hendaknya mempunyai kartu kendali yang ditanda tangani oleh guru yang bersangkutan dan ketua KKG pada setiap kali pertemuan<sup>15</sup>. Setelah memenuhi jumlah jam untuk memperoleh angka kredit dapat memperoleh sertifikat yang ditandatangani oleh Kakandepdikbud dan Kakandepag.

#### **d) Fungsi Dan Tujuan Kegiatan KKG PAI**

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan, pasti selalu memiliki fungsi dan tujuan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun fungsi dan tujuan pelaksanaan kegiatan KKG PAI adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> *Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Pada Sekolah Dasar*. Departemen Agama Jawa Timur . Surabaya 1996/1997 h.11

<sup>15</sup> *Ibid* hal 12

## 1. Fungsi KKG PAI

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) berfungsi sebagai forum konsultasi antara sesama Guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kemampuan profesional.

## 2. Tujuan KKG PAI

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sebagai pendidik agama islam yang bertujuan menanamkan keimanan (tauhid) dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- b. Menumbuhkan kegairahan Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Pendidikan Agama Islam<sup>16</sup>.
- c. Meningkatkan kemampuan dan kemahiran Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan pemerataan mutu Pendidikan Agama Islam.
- d. Menampung segala permasalahan yang dialami oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan bertukar pikiran serta mencari cara penyelesaiannya sesuai dengan karakteristik pelajaran

---

<sup>16</sup> *Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Pada Sekolah Dasar*. Departemen Agama Jawa Timur . Surabaya 1996/1997 h 3

Pendidikan Agama Islam. Guru pendidikan agama islam sekolah dan lingkungan.

- e. Membantu Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang berkaitan dengan Kegiatan Belajar-Mengajar Pendidikan Agama Islam.
- f. Membantu Guru Pendidikan Agama Islam memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan Pendidikan Agama Islam. Kebijakan kurikuler Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran lain yang bersangkutan.
- g. Membantu Guru Pendidikan Agama Islam untuk bekerjasama dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan intra dan ekstra kurikuler Pendidikan Agama Islam.
- h. Memperluas wawasan dan saling tukar menukar informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan metode/teknik mengajar Pendidikan Agama Islam.
- i. Meningkatkan kemampuan profesionalisme berkarya dan berprestasi dalam pelaksanaan angka kredit bagi jabatan fungsional Guru Pendidikan Agama Islam.

Pembentukan gugus sekolah di Sekolah Dasar bertujuan untuk memperlancar upaya peningkatan profesionalisme para guru Sekolah Dasar dan tenaga kependidikan lainnya dalam satu gugus<sup>17</sup>.

---

<sup>17</sup> Bafadal Ibrahim. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Bumi Aksara. Jakarta. 2006. h. 59

Secara rinci gugus sekolah dasar tersebut dapat difungsikan atau dimanfaatkan sebagai berikut : pertama, gugus Sekolah Dasar dapat difungsikan sebagai prasarana pembinaan kemampuan profesional tenaga kependidikan sehingga mereka menjadi betul-betul mampu melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pendidik. Kedua, gugus Sekolah Dasar dapat difungsikan sebagai wahana penyebaran informasi dan inovasi dalam bidang pendidikan bagi tenaga kependidikan, sehingga mereka selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan. Ketiga, gugus sekolah dasar dapat difungsikan sebagai wahana menumbuhkembangkan semangat kerjasama dan kompetisi di kalangan anggota gugus sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keempat, gugus sekolah dasar dapat difungsikan sebagai wadah penyemaian jiwa persatuan dan kesatuan serta menumbuhkembangkan rasa percaya diri guru, kepala sekolah, pengawas TK/SD, dan pembina dalam menyelesaikan tugas<sup>18</sup>. Kelima, gugus sekolah dasar dapat dijadikan wadah koordinasi peningkatan partisipasi masyarakat.

#### **e) Pendekatan Dan Metode pelaksanaan KKG PAI**

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan KKG PAI adalah pendekatan andragogi<sup>19</sup>. Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) terdiri atas sejumlah orang guru pendidikan agama islam yang sudah dewasa. Cara mereka belajar tidak sama dengan cara belajar siswa. demikianlah

---

<sup>18</sup>*Ibid* . h. 59

<sup>19</sup> *Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Pada Sekolah Dasar*. Departemen Agama Jawa Timur . Surabaya 1996/1997. h. 13

pula cara mengajarkan sesuatu kepada mereka akan berbeda pula dengan cara mengajar para siswa di Sekolah Dasar.

Bagi orang dewasa diperlukan perlakuan yang sifatnya menghargai, khususnya dalam pengambilan keputusan. Mereka akan menolak apabila diperlakukan seperti anak-anak, misalnya diberi ceramah apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Orang dewasa akan menolak suatu situasi belajar yang kondisinya bertentangan dengan konsep diri mereka sebagai pribadi yang mandiri.

Sebaiknya apabila mereka dibawa ke dalam suatu situasi belajar yang memperlakukan mereka dengan penuh penghargaan, maka mereka akan melakukan proses belajar tersebut dengan penuh pelibatan dirinya. Dalam situasi seperti itu mereka telah mempunyai kemauan sendiri dan atau pengarahan diri untuk belajar. Oleh karena itu dalam membantu mereka untuk dapat aktif dalam proses belajar mengajar hendaknya diarahkan kemampuan dan pengalamannya kepada keikutsertaan atau keterlibatan mereka sehingga akan tampil secara maksimal dan akan terjadi hubungan saling percaya antara sesama mereka dengan fasilitator. Seni dalam membantu orang dewasa seperti tersebut diatas disebut pendekatan andragogi<sup>20</sup>. Untuk memimpin setiap KKG perlu ditunjuk Tutor, pemandu. Narasumber diutamakan berasal dari Guru sesuai dengan keahliannya.

Selanjutnya dalam proses belajar mengajar yang bersifat andragogik perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

---

<sup>20</sup> *Pedoman pelaksanaan KKG PAI pada Sekolah Dasar*. Departemen Agama Jawa Timur . Surabaya 1996/1997. h. 13

- a. Menciptakan iklim belajar yang cocok untuk orang dewasa.
- b. Menciptakan struktur organisasi untuk perencanaan yang bersifat partisipatif.
- c. Mendiagnose kebutuhan belajar.
- d. Merumuskan tujuan belajar.
- e. Mengembangkan rancangan kegiatan belajar.
- f. Melaksanakan kegiatan belajar.
- g. Mendiagnose kembali kebutuhan belajar (evaluasi).

Adapun metode yang yang digunakan dalam pelaksanaan KKG PAI dengan pendekatan andragogi antara lain sebagai berikut<sup>21</sup> :

1. Metode Diskusi
2. Metode Pemecahan Masalah
3. Metode Demonstrasi
4. Metode Simulasi
5. Metode Permainan Peran
6. Metode Proyek

Contoh : Diskusi Pengalaman Mengajarkan Al Qur'an di Kelas III Sekolah Dasar.

Pelaksanaan diskusi berdasarkan andragogi dilakukan melalui tahapan atau langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menciptakan iklim sesuai dengan keadaan orang dewasa dalam hal ini Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar. Ruangan dan

---

<sup>21</sup> *Ibid* h. 14

peralatan yaitu kursi, meja, papan tulis dan sebagainya disusun sesuai dengan selera para anggota yang dapat menumbuhkan rasa nyaman. Setiap peserta diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengemukakan pengalamannya dalam mengajarkan AL Quran tanpa rasa takut atau malu.

- b. Menetapkan pembagian tugas yang bertindak sebagai pimpinan diskusi, sekretaris dan peserta wajib diskusi. Setiap peserta diberi kebebasan untuk berperan serta dalam diskusi tersebut.
- c. Mendiagnose kebutuhan belajar untuk memahami dan memiliki ketrampilan mengajarkan Al Quran dengan metode yang dianggap tepat dan berhasil dalam bentuk klasikal yang akan diterapkan di sekolahnya masing-masing.
- d. Peserta diikutsertakan merumuskan tujuan belajar yaitu untuk :
  - a) Menimba pengalaman peserta lain yang telah berhasil dalam pengajaran Al Quran.
  - b) Memperoleh pengetahuan dan ketrampilan bermacam-macam metode mengajarkan Al Quran.
  - c) Mampu menerapkan salah satu metode mengajarkan Al Quran yang dianggap berhasil.
- e. Peserta mengembangkan rancangan kegiatan belajar. Perencanaan diskusi ditetapkan bersma oleh para anggota baik tempat maupun waktu pelaksanaannya. Sehingga mereka merasa bertanggung jawab untuk berperan aktif dalam diskusi tersebut<sup>22</sup>.

---

<sup>22</sup> *Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Pada Sekolah Dasar*. Departemen Agama Jawa Timur . Surabaya 1996/1997 h. 14

- f. Melaksanakan diskusi yang dipimpin oleh seorang ketua yang ditunjuk para peserta dan hasilnya dicatat oleh seorang sekretaris. Setiap peserta mengemukakan pengalamannya tentang cara mengajarkan Al Quran. Dengan saling tukar menukar pengalaman diharapkan peserta memperoleh wawasan pengetahuan dan ketrampilan cara mengajarkan membaca Al Quran. Sehingga bagi peserta yang belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan metode mengajarkan Al Quran diharapkan dapat mengembangkannya di sekolahnya masing-masing.
- g. Melaksanakan evaluasi dengan cara mengevaluasi diri sendiri untuk mengetahui sejauh mana kemajuan yang dapat dicapai melalui diskusi tersebut. Jadi masing-masing peserta harus dapat menilai kemajuan belajarnya. Sehingga akhirnya mampu mengajarkan membaca Al Quran dengan metode yang dianggap tepat dan berhasil yang dilaksanakan di sekolah secara klasikal.

Dalam pelaksanaan KKG PAI diperlukan tutor/narasumber yang dipilih dari paea anggota sesuai dengan kemampuannya atau dari pihak luar yang dianggap ahli adan diperlukan bagi organisasi anggota KKG PAI. Misalnya tutor Al Quran, ibadah, keimanan dan unsur pokok lainnya<sup>23</sup>. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut maka para tutor ini perlu dibina kemampuannya dalam pelaksanaan tutorial pendidikan agama islam di SD.

## **B. Profesionalitas Pembelajaran Guru**

---

<sup>23</sup> *Ibid* h. 16

Kompetensi keguruan menunjuk kuantitas serta kualitas layanan pendidikan yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan secara terstandar<sup>24</sup>. Masalah-masalah yang muncul sehubungan dengan analisis keguruan ini adalah apa isi kompetensi keguruan tersebut, kapan seorang guru muda dinyatakan telah menguasai kompetensi keguruannya, bagaimana mengukur serta menilai kepastian penguasaan kompetensi keguruan tersebut, bagaimana mengelola pendidikan pra-jabatan guru yang baik, dan bagaimana membantu guru untuk mengembangkan memperkembangkan kompetensinya lebih lanjut.

Ada 4 (empat) macam standar kompetensi guru, antara lain yaitu :

1. Kompetensi Pedagogik.

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut<sup>25</sup>:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- b. Pemahaman terhadap peserta didik.
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus.
- d. Perancangan pembelajaran.
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- g. Evaluasi hasil belajar (EHB)
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

---

<sup>24</sup> Samana. *Profesionalisme keguruan*. Kanisius. Yogyakarta .1994. h. 44

<sup>25</sup> E. Mulyasa . *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2007 h. 75

## 2. Kompetensi Kepribadian

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya<sup>26</sup>. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena itu wajar, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah akan mencari tahu dulu siapa guru-guru yang akan membimbing anaknya.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

## 3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan<sup>27</sup>.

---

<sup>26</sup> E. Mulyasa . *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Remaja rosdakarya. Bandung. 2007 h.117

<sup>27</sup> *Ibid* h. 135

#### 4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar<sup>28</sup>.

Kompetensi sosial guru memegang peranan penting, karena sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan, dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

Sedangkan dalam skripsi ini penulis lebih cenderung meneliti kepada kompetensi pedagogik, yang lebih mengacu kepada kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.

##### **a) Pengertian Guru**

Guru merupakan suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru<sup>29</sup>. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran

---

<sup>28</sup> E. Mulyasa . *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Remaja rosdakarya. Bandung. 2007 h. 176

<sup>29</sup> Uzman uzer moh. *Menjadi guru profesional*. Remaja rosdakarya. Bandung.1995. h. 5

dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Sebagai seorang guru, guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan<sup>30</sup>. Tugas guru sebagai pendidik meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.

Menurut Malik Fajar, tugas guru di masa depan itu berat, karena harus menjalankan tugas mengajar, mendidik dan membimbing peserta didik untuk menyongsong masa depan. Dalam perspektif pendidikan Islam keberadaan peranan dan fungsi guru merupakan keharusan yang tak bisa diingkari. Tak ada pendidikan tanpa kehadiran guru. Guru merupakan penentu arah dan sistematika pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana, bentuk pola sampai kepada usaha bagaimana anak didik seharusnya belajar dengan baik dan benar dalam rangka mengakses diri akan pengetahuan dan nilai-nilai hidup<sup>31</sup>. Guru merupakan resi atau ketua yang berperan sebagai pemberi petunjuk kearah masa depan anak didik yang lebih baik.

Tugas guru adalah mempersiapkan generasi muda yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat. Oleh sebab itu tidak mungkin pekerjaan seorang

---

<sup>30</sup> *Ibid* h. 6

<sup>31</sup> Akhyak. *Profil Pendidik Sukses*. Elkaf. Surabaya . 2005 h. 3

guru dapat melepaskan dari kehidupan sosial. Hal ini berarti apa yang dilakukan guru akan memiliki dampak terhadap kehidupan masyarakat<sup>32</sup>. Sebaliknya semakin tinggi derajat keprofesionalan seseorang, misalnya tingkat keguruan seseorang maka semakin tinggi pula penghargaan yang diberikan masyarakat.

Menurut Ag. Soejono seorang guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut <sup>33</sup>:

- a) Memiliki kedewasaan umur.
- b) Sehat jasmani dan rohani.
- c) Memiliki keahlian dan kemampuan dalam mengajar
- d) Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.

Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional maka untuk menjadi guru menurut oemar hamalik harus memiliki persyaratan sebagai berikut:

1. Harus memiliki bakat sebagai guru.
2. Harus memiliki keahlian sebagai guru
3. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
4. Memiliki mental yang sehat
5. Berbadan sehat
6. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas

---

<sup>32</sup> Wina Sanjaya. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. h. 276

<sup>33</sup> Akhyak. *Profil Pendidik Sukses*. Elkaf. Surabaya h. 4

7. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila
8. Guru adalah seorang warga negara yang baik.

selain itu guru juga memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran yaitu :

- a) Guru sebagai sumber belajar<sup>34</sup>. Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.
- b) Guru sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. sebelum proses pembelajaran dimulai sering guru bertanya : bagaimana caranya agar ia mudah menyajikan bahan pelajaran? Pertanyaan tersebut sekilas memang ada benarnya. Melalui usaha sungguh-sungguh ingin agar ia mudah menyajikan bahan pelajaran dengan baik.
- c) Guru sebagai pengelola. Sebagai pengelola pembelajaran (learning manager), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

---

<sup>34</sup> Wina Sanjaya. *Kurikulum dan pembelajaran*. h.281

- d) Guru sebagai demonstrator, adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan oleh guru
- e) Guru sebagai pembimbing. Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya<sup>35</sup>.
- f) Guru sebagai motivator. Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya<sup>36</sup>. Dengan demikian dapat dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, akan tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.
- g) Guru sebagai evaluator. Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya: pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam

---

<sup>35</sup> Wina sanjaya. *Kurikulum dan pembelajaran*. h. 285

<sup>36</sup> *Ibid* h.287

menyerap materi kurikulum. Kedua untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan<sup>37</sup>.

Pada prinsipnya guru merupakan profesi yang mulia dan terpuji. Berkat pengabdian guru dalam mendidik siswa dan siswinya mencuatlah sederet tokoh yang piawai dalam menggelindingkan roda pemerintahan atau pakar ilmu pengetahuan. Berkat sentuhan tangan seorang guru lahir pula sederet tenaga profesional yang benar-benar dibutuhkan . Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih berbagai prestasi dan dalam menggapai cita-cita.

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan. Guru yang memiliki kewibawaan berarti memiliki kesungguhan, suatu kekuatan sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.

#### **b) Profesionalitas Pembelajaran Guru**

profesionalitas dapat dimaknai dengan istilah kemampuan atau juga keefektifan dan ketrampilan. Secara definitif profesionalitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. profesionalitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, akan tetapi

---

<sup>37</sup> *Ibid* h. 290

juga dapat pula dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Di samping itu, efektivitas juga dapat dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan yang dicapai oleh orang. Dengan demikian efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasarannya atau suatu tingkatan terhadap manatujuan - tujuan dicapai, atau tingkat pencapaian tujuan.

Istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda tetapi terdapat hubungan yang erat, bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling pengaruh mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain<sup>38</sup>.

Sedangkan Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi,. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium<sup>39</sup>. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tipe. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Pros edur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian dan sebagainya.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem. Dengan demikian pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran.

Begitu banyak komponen yang dapat memepngaruhi kualitas pendidikan, namun demikian tidak mungkin upaya meningkatkan kualitas dilakukan dengan

---

<sup>38</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003), h. 57

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 57

memperbaiki setiap komponen secara serempak. Hal ini selain komponen-komponen itu keberadannya terpecah, juga kita sulit menentukan kadar keterpengaruhannya setiap komponen. Namun demikian komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pembelajaran adalah guru<sup>40</sup>.

Adapun menurut pendapat lain bahwa pembelajaran adalah suatu upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam tindak belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi pula dengan semua sumber yang mungkin dapat digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pembelajaran merupakan totalitas aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi, secara lebih jelas dapat dikatakan, pembelajaran sebagai kegiatan yang mencakup semua secara langsung, dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pembelajaran (menentukan *entry behavior* peserta didik, menyusun perencanaan pelajaran, memberikan informasi, bertanya, menilai dan sebagainya).

Dari beberapa pengertian pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa inti dari pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan isi pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran, dan mengelola pembelajaran.

---

<sup>40</sup> Wina Sanjaya. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009 .h. 273

Jadi kualitas pembelajaran guru adalah mutu atau keefektifan guru dalam proses belajar mengajar. Untuk mendongkrak kualitas pembelajaran, Mulyasa mengemukakan bahwa di samping penyediaan lingkungan yang kreatif, guru dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut<sup>41</sup>:

1. *Self Esteem approach*. Dalam pendekatan ini guru dituntut lebih mencurahkan perhatiannya pada pengembangan *self esteem* (kesadaran akan harga diri), guru tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi, tetapi pengembangan sikap harus mendapat perhatian secara proporsional.

2. *Multiple talent approach*. Pendekatan ini mementingkan upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik, karena manifestasi pengembangan potensi akan membangun self concept yang menunjang kesehatan mental.

3. *Synestis approach*. Pada hakikatnya pendekatan ini memusatkan perhatian pada kompetensi peserta didik untuk mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk membuka intelegensinya dan mengembangkan kreativitasnya.

Indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat dari beberapa contoh kasus sebagai berikut<sup>42</sup>:

1. Kualitas pembelajaran akan bervariasi sesuai dengan variasi gurunya.
2. Kualitas pembelajaran akan bervariasi sesuai dengan waktu seseorang guru beraksi.
3. Kualitas pembelajaran akan bervariasi sesuai dengan kelompok siswa yang menjadi subjek didik.
4. Kualitas pembelajaran bervariasi sesuai dengan kurikulum yang disajikan.

---

<sup>41</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, h. 134

<sup>42</sup> *Ibid* h. 211-215

5. Kualitas pembelajaran bervariasi sesuai dengan jenis dan variasi metode yang digunakan.
6. Kualitas pembelajaran bervariasi sesuai dengan variasi sarana yang digunakan.

Adapun tujuan penting dalam rangka sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif. Secara khusus kepentingan itu terletak pada :

- a. Untuk menilai hasil pembelajaran.
- b. Untuk membimbing siswa belajar.
- c. Untuk merancang sistem pembelajaran.
- d. Untuk melakukan komunikasi dengan guru-guru lainnya dalam meningkatkan proses pembelajaran.
- e. Untuk melakukan kontrol terhadap pelaksanaan dan keberhasilan program pembelajaran.

Yang menjadi kunci dalam rangka tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai dan diapresiasi<sup>43</sup>.

Menurut Kunandar ada beberapa komponen-komponen yang menunjukkan kualitas mengajar akan lebih memudahkan guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajarannya<sup>44</sup>. Dengan demikian berarti bahwa setiap guru itu memungkinkan untuk dapat memiliki kompetensi mengajar secara baik dan menjadi seorang guru yang bermutu.

---

<sup>43</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 2003, h. 76

<sup>44</sup> Kunandar . *Guru Profesional*. Jakarta. Rajawali Pers. 2010. h. 63

**Tabel 3**  
**Kemampuan Dasar Profesionalisme Guru**

No	Kemampuan Dasar	Pengalaman Mengajar
1.	Menguasai Bahan	
	1.1 Menguasai bahan mata pelajaran dan kurikulum sekolah	1.1.1 Mengkaji bahan kurikulum mapel 1.1.2 Mengkaji isi buku-buku teks mapel yang bersangkutan 1.1.3 Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang disarankan dalam kurikulum mapel yang bersangkutan
	1.2 Menguasai bahan pendalaman/aplikasi pelajaran	1.2.1 Mempelajari ilmu yang relevan 1.2.3 Mempelajari aplikasi bidang ilmu kedalam bidang ilmu lain (untuk program-program studi tertentu) 1.2.3 Mempelajari cara menilai kurikulum mapel.
2.	Mengelola program belajar mengajar	
	2.1 Merumuskan tujuan instruksional	2.1.1 Mengkaji kurikulum mapel 2.1.2 Mempelajari aplikasi ciri-ciri rumusan tujuan instruksional 2.1.3 Mempelajari tujuan instruksional mapel yang bersangkutan. 2.1.4 Merumuskan tujuan instruksional mapel yang bersangkutan.
	2.2 mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar	2.2.1 Mempelajari macam-macam metode mengajar 2.2.2 Menggunakan macam-macam metode mengajar
	2.3 memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat	2.3.1 Mempelajari kriteri pemilihan materi dan prosedur mengajar 2.3.2 Menggunakan kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar 2.3.3 Merencanakan program pelajaran 2.3.4 Menyusun satuan pelajaran
	2.4 melaksanakan program belajar mengajar	2.4.1 Mempelajarai fungsi dan peran guru dalam instruksi belajar mengajar. 2.4.2 Menggunakan alat bantu kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar. 2.4.3 Menggunakan lingkungan sebagai

		<p>sumber belajar</p> <p>2.4.4 Memonitor proses belajar siswa</p> <p>2.4.5 Menyesuaikan rencana program pengajaran dengan situasi kelas.</p>
	2.5 mengenal kemampuan anak didik	<p>2.5.1 Mempelajari faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian prestasi belajar</p> <p>2.5.2 Mempelajari prosedur dan teknik mengidentifikasi kemampuan siswa</p> <p>2.5.3 Menggunakan prosedur dan teknik mengidentifikasi kemampuan siswa</p>
	2.6 merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial	<p>2.6.1 Mempelajari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar</p> <p>2.6.2 Mendiagnosis kesulitan belajar</p> <p>2.6.3 Menyusun pengajaran remedial</p> <p>2.6.4 Melaksanakan pengajaran remedial</p>
3	3.1 Mengelola kelas	<p>3.1.1 Mempelajari macam-macam pengaturan tempat duduk dan setting ruangan kelas sesuai dengan tujuan instruksional yang hendak dicapai</p> <p>3.1.2 Mempelajari kriteria penggunaan macam-macam pengaturan tempat duduk dan setting ruangan.</p>
	3.2 menciptakan iklim belajar mengajar yang sesuai	<p>3.2.1 Mempelajari faktor-faktor yang mengganggu iklim belajar mengajar yang serasi.</p> <p>3.2.2 Mempelajari strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif</p> <p>3.2.3 Menggunakan strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif</p> <p>3.2.4 Menggunakan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat kuratif</p>
4.	Menggunakan media sumber	
	4.1 mengenal, memilih dan menggunakan media	<p>4.1.1 Mempelajari macam-macam media pendidikan</p> <p>4.1.2 Mempelajari kriteria pemilihan media pendidikan.</p> <p>4.1.3 Menggunakan media pendidikan</p> <p>4.1.4 Merawat alat-alat bantu mengajar</p>
	4.2 membuat alat-alat bantu mengajar sederhana	<p>4.2.1 Mengenali bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekolah untuk membuat alat-alat bantu</p> <p>4.2.2 Mempelajari perkakas untuk membuat alat bantu mengajar</p> <p>4.2.3 Menggunakan perkakas untuk membuat alat bantu mengajar</p>

	4.3 menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar	4.3.1 Mempelajari cara-cara menggunakan laboratorium 4.3.2 Mempelajari cara-cara dan aturan pengalaman kerja di laboratorium. 4.3.3 Berlatih mengatur tata ruang laboratorium 4.3.4 Mempelajari cara menyimpan dan merawat alat-alat
	4.4 menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar	4.4.1 Mempelajari fungsi-fungsi perpustakaan dalam proses belajar mengajar 4.4.2 Mempelajari macam-macam sumber perpustakaan 4.4.3 Menggunakan macam-macam sumber perpustakaan 4.4.4 Mempelajari kriteria pemilihan macam-macam sumber perpustakaan
	4.5 menggunakan micro teaching unit dalam proses belajar mengajar	4.5.1 Mempelajari fungsi micro teaching dalam proses belajar mengajar 4.5.2 Menggunakan micro teaching dalam proses belajar mengajar 4.5.3 Menyusun program micro teaching dengan atau tanpa hardware 4.5.4 Melaksanakan program micro teaching dengan atau tanpa hardware 4.5.5 Menilai program dan pelaksanaan micro teaching
5.	Menguasai landasan kependidikan	5.5.1 Mempelajari konsep dan masalah pendidikan dan pelajaran dengan sudut tinjauan sosiologis, filosofis, historis, dan psikologis 5.5.2 Mengenali fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang secara potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta berpengaruh timbal balik antara sekolah dan masyarakat
6.	Mengelola interaksi belajar-mengajar	6.6.1 Mempelajari cara cara memotivasi siswa untuk belajar 6.6.2 Menggunakan cara cara memotivasi siswa untuk belajar 6.6.3 Mempelajari macam macam bentuk pertanyaan 6.6.4 Menggunakan macam-macam bentuk pertanyaan secara tepat 6.6.5 Mempelajari cara cara berkomunikasi antar pribadi
7.	Menilai prestasi siswa	7.1.1 Mempelajari fungsi penilaian

	untuk kepentingan pengajaran	7.7.2 Mempelajari macam macam tehnik dan prosedur penilaian 7.7.3 Menyusun tehnik dan prosedur penilaian 7.7.4 Mempelajari kriteria penilaian 7.7.5 Menggunakan tehnik dan prosedur penilaian 7.7.6 Mengolah dan menginterpretasikan hasil penilaian 7.7.7 Menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar 7.7.8 Menilai tehnik dan prosedur penilaian 7.7.9 Menilai keefektifan program pengajaran
8.	Mengenal fungsi dan program pelayanan BP	8.8.1 Mempelajari fungsi BP di sekolah 8.8.2 Mempelajari program layanan BP 8.8.3 Menyelenggarakan program layanan BP di sekolah.
9.	Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah	9.9.1 Mempelajari struktur organisasi dan administrasi sekolah 9.9.2 Mempelajari fungsi dan tanggung jawab administrasi guru, kepala sekolah, dan kantor wilayah Depdiknas 9.9.3 Mempelajari peraturan-peraturan kepegawaian pada umumnya dan peraturan kepegawaian guru pada khususnya
10.	Memahami prinsip prinsip dan mentafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran	10.1 Mempelajari dasar-dasar penggunaan metode ilmiah dalam penelitian pendidikan 10.2 Mempelajari tehnik dan prosedur penelitian pendidikan terutama sebagai konsumen hasil hasil penelitian pendidikan. 10.3 Menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk perbaikan pengajaran

Guru-guru yang mengajar atau mendidik sudah tentu harus menjadikan dirinya sebagai sarana penyampaian cita-cita kepada anak yang telah diamanatkan kepadanya, bahkan guru agama pada khususnya harus lebih dari itu semua, yakni harus sanggup menjadi pendukung sebenar-benarnya akan kebenaran cita-cita yang diajarkannya. Itulah sebabnya guru sebagai pendidik di sekolah harus

memenuhi syarat-syarat yang dipertanggungjawabkan dalam pendidik baik dari segi jasmaniah maupun rohaniah.

Menurut E. Mulyasa guru kreatif, profesional dan menyenangkan harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran guru. Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendongkrak kualitas pembelajaran guru antara lain :

a. Mengembangkan Kecerdasan Emosi

Pembelajaran dapat ditingkatkan kualitasnya dengan mengembangkan kecerdasan emosi (emotional quotient), karena ternyata melalui pengembangan intelegensi saja tidak mampu menghasilkan manusia yang utuh, seperti yang diharapkan oleh pendidikan nasional<sup>45</sup>.

b. Mengembangkan Kreativitas (Creativity Quotient) dalam Pembelajaran.

Ada empat prinsip dasar sinektik yang menentang pandangan lama kreativitas. Pertama, kreativitas merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan sehari-hari. Kedua, proses kreatif bukanlah sesuatu yang misterius. Ketiga, penemuan kreatif sama dalam semua bidang baik dalam bidang seni, ilmu , maupun dalam rekayasa. Keempat berpikir kreatif baik secara individu maupun kelompok adalah sama.

c. Mendisiplinkan Peserta Didik Dengan Kasih Sayang

Dalam pembelajaran guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap dan potensi, yang kesemuanya itu

---

<sup>45</sup> E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2005. h. 161

berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dan berperilaku di sekolah.

d. Membangkitkan Nafsu Belajar

Kebanyakan peserta didik kurang bernafsu untuk belajar, terutama pada mata pelajaran dan guru yang menurut mereka sulit atau menyulitkan. Untuk kepentingan tersebut guru dituntut membangkitkan nafsu belajar peserta didik.

e. Mendayagunakan Sumber Belajar

Derasnya arus informasi yang berkembang di masyarakat menuntut setiap orang untuk bekerja keras agar dapat mengikuti dan memahaminya, kalau tidak akan ketinggalan jaman. Demikian halnya dalam pembelajaran di sekolah untuk memperoleh yang optimal dituntut tidak hanya mengandalkan terhadap apa yang ada di dalam kelas tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan.

### **C. Pengaruh Program KKG PAI terhadap Profesionalitas Pembelajaran**

#### **Guru.**

Untuk menjelaskan pengaruh program KKG PAI dengan kualitas pembelajaran guru, maka penulis perlu menyampaikan kembali tentang pengertian program KKG PAI dengan kualitas pembelajaran guru.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa KKG PAI adalah suatu wadah pembinaan profesional bagi para guru yang tergabung dalam organisasi gugus

sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan<sup>46</sup>. Yang berupa kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta untuk membina hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional anatar sesama guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas pada Sekolah Dasar dan tergabung dalam organisasi gugus sekolah dengan memanfaatkan potensi atau kemampuan yang ada pada masing-masing guru.<sup>47</sup>

Sedangkan Profesionalitas dapat dimaknai dengan istilah ketrampilan atau juga kemampuan dan keefektifan. Secara definitif profesionalitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya.

Pembelajaran adalah Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. dalam interaksi tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun dari faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Jadi kualitas pembelajaran guru adalah mutu atau keefektifan guru dalam proses belajar mengajar.

Dengan mengikuti kegiatan KKG PAI ini dapat membantu guru-guru yang mengalami kesulitan atau mempunyai masalah dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) berfungsi sebagai forum konsultasi antara sesama Guru Pendidikan Agama Islam dalam

---

<sup>46</sup> *Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Pada Sekolah Dasar* h. 3

<sup>47</sup> *Ibid* h. 3

peningkatan kemampuan profesional. Pada hakikatnya semua guru di Sekolah Dasar harus profesional<sup>48</sup>.

Adapun dalam program kegiatan KKG PAI ini tidak hanya membahas tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam saja , tapi juga meliputi pembahasan mengenai perisapan bidang mengajar, alat dan media pembelajaran, evaluasi Pendidikan Agama Islam dll.

Di dalam forum kegiatan KKG PAI guru dapat berkonsultasi dan bermusyawarah dengan guru-guru PAI yang lain bersama-sama untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar.

Maka dari itu dengan adanya program kegiatan KKG PAI ini dapat lebih meningkatkan profesionalitas pembelajaran guru dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Jadi program KKG PAI berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran guru. Dengan meningkatnya profesionalitas pembelajaran guru maka kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat berjalan efektif dan efisien.

---

<sup>48</sup> Bafadal ibrahim. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. h. 62